

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dua tahun terakhir telah diselenggarakan suatu model baru pembelajaran di sekolah bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Sistem baru ini dikenal dengan program percepatan belajar (akselerasi) (Direktur Pendidikan Luar Biasa, 2001:2). Program ini muncul sebagai respon terhadap kritikan terhadap sistem pendidikan yang selama ini bersifat klasikal massal yang memperlakukan semua peserta didik dengan cara yang sama. Sistem pendidikan yang bersifat klasikal massal ini dianggap telah gagal melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata.

Menurut data Balitbang 1998 dikutip Indra Djati Sidi (2001:2) dari berbagai penelitian diketahui bahwa sebagian peserta didik yang dapat digolongkan sebagai siswa yang cerdas luar biasa mengalami gejala prestasi kurang *under achievement*. Hal tersebut disebabkan antara lain :

1. Lingkungan belajar yang kurang menantang mereka mengembangkan kemampuan secara optimal dan
2. Model pembelajaran yang kurang kondusif.

Menurut Indra Djati Sidi (2001:3), kenyataan menunjukkan bahwa kualitas

..... memiliki tingkat kemampuan bersaing walaupun

diakui bahwa bangsa Indonesia memiliki cukup banyak anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa sebagai aset negara yang tidak seharusnya disia-siakan. Menyadari keadaan tersebut, maka diperlukan adanya terobosan untuk menerapkan suatu sistem yang memberikan perhatian lebih khusus kepada para siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa, yang dapat diwujudkan melalui konsep *accelerated learning*.

Pemahaman terhadap permasalahan di atas akhirnya membawa Pemerintah kepada sebuah keputusan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan khusus bagi anak-anak berkemampuan dan berkecerdasan luar biasa. Sistem tersebut kemudian dikenal dengan "program percepatan belajar". Program ini dicanangkan Pemerintah pada rakernas Depdiknas tahun 2000. Pada program percepatan belajar ini, lama belajar siswa dapat dipercepat selama satu tahun pada setiap satuan pendidikan, sehingga untuk Sekolah Dasar (SD) dari 6 tahun dapat dipercepat menjadi 5 tahun, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) dari 3 (tiga) tahun masing-masing dapat dipercepat menjadi 2 (dua) tahun (Reni Akbar-Hawadi, dkk. 2001:23).

Kurikulum yang dipakai dalam program percepatan belajar ini adalah kurikulum nasional 1994 dan local/pengayaan materi dengan penekanan pada materi yang esensial (Reni Akbar-Hawadi, dkk. 2001:16). Dalam pelaksanaannya dilakukan penyesuaian-penyesuaian diselaraskan dengan kemampuan dan kecerdasan belajar siswa yang mengikuti program ini

Seiring dengan berjalannya waktu, program akselerasi belajar ini telah mendapat tanggapan cukup positif dari berbagai kalangan. Program percepatan belajar ini telah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, orang tua calon siswa, dan para calon siswa yang bersangkutan. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke sekolah-sekolah yang menyelenggarakan program percepatan belajar. Sekolah penyelenggara program ini juga semakin bertambah dari tahun ke tahun.

Salah satu propinsi yang tidak ketinggalan menyelenggarakan program ini adalah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sejak tahun pelajaran 2000/2001, beberapa sekolah di wilayah Propinsi DIY telah menyelenggarakan program percepatan belajar. Sekolah-sekolah tersebut adalah SD Muhammadiyah Sapen, SD Ungaran 1, SLTP Negeri 5, SLTP Muhammadiyah 2, SMU Negeri 1, SMU Negeri 3, dan SMU Negeri 8.

Berdasarkan pengalaman, siswa yang memiliki kemampuan jauh di atas kemampuan normal lebih cepat menguasai materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, peserta didik pada program percepatan belajar perlu diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda dari siswa-siswa pada kelas reguler. Dengan kelainan-kelainan dan keistimewaan yang dimiliki peserta didik pada program percepatan belajar ini sudah barang tentu proses belajar mengajar yang ditambahnya tidak dapat diabaikan dengan strategi pembelajaran yang dilakukannya.

Jika dipaksakan pembelajaran hanya akan berlangsung secara informatif, berupa *direct teaching* guru berfungsi sebagai sumber informasi dan peserta didik harus menerima. Pembelajaran akan berlangsung secara monoton, mengejar target, dan peserta didik akan segera merasa jenuh. Apabila mereka tidak mendapatkan pelayanan pendidikan secara khusus, bukannya mustahil bakat-bakat keunggulan otak mereka akan tetap terpendam (*latent*) tidak dapat tersalur secara tetap dan positif sehingga berakibat akan merugikan. (Sutratinah Tirtonegoro, 2001:103).

Demikian pula halnya jika strategi pembelajaran yang digunakan adalah sama dengan mengajar pada kelas reguler, maka hal inipun mengakibatkan para peserta didik merasa tidak terlayani proses pembelajaran mereka. Selain itu, mengingat peserta didik pada peserta program percepatan belajar harus menyelesaikan belajar lebih awal dari waktu yang seharusnya, sementara beban materi yang diajarkan sama, maka tentunya diperlukan cara-cara khusus dalam mengajar mereka. Perlakuan yang dikenakan pada mereka selama proses belajar haruslah tidak disamakan dengan siswa-siswa yang mengikuti kelas reguler.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti perlakuan guru ketika guru mengajar pada kelas program percepatan belajar (*akselerasi*) dan reguler. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perlakuan guru di kelas program percepatan belajar dan reguler.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan fenomena tersebut di atas, permasalahan pokok penelitian ini adalah adanya suatu perbedaan dalam perlakuan pembelajaran antara siswa kelas akselerasi dengan kelas reguler yang tentunya sangat menarik untuk diamati, dan mengapa terdapat suatu perbedaan tersebut. Hal ini disebabkan adanya tuntutan zaman yang mengharuskan adanya gagasan-gagasan baru dalam pendidikan menuju sekolah masa depan dan sistem sekolah unggul (Gordon Dryden dan Jeannete Vos, 2001:435), sehingga diperlukan upaya-upaya dalam teknik pembelajarannya, khususnya pada kelas akselerasi. Teknik-teknik belajar semacam ini disebut dengan belajar cepat (*accelerated learning*) (Gordon Dryden dan Jeannete Vos, 2001:101).

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perlakuan guru dalam interaksi proses belajar mengajar terhadap siswa pada kelas akselerasi. Perilaku guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar pada kelas akselerasi ini maksudnya bagaimanakah guru membuat siswa belajar dengan adaptif (Oemar Hamalik, 2001:135), melalui sejumlah perencanaan program pembelajaran, sejumlah kontrol perilaku siswa, berbagai metode pengajaran, dan bentuk belajar kelompok. Dalam hal ini guru dapat berperilaku dan berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai. Ketiga aspek tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru mengelola

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini tidak akan meneliti seluruh aspek pada pelaksanaan program percepatan belajar di Yogyakarta. Penelitian ini hanya difokuskan untuk meneliti menyangkut perlakuan guru di kelas percepatan belajar. Selain hanya memfokuskan pada aspek perlakuan guru dalam kelas program percepatan belajar (akselerasi), penelitian ini hanya dibatasi pada salah satu Sekolah Menengah Umum swasta yang memiliki kelas akselerasi, yaitu di Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Sebagaimana diketahui bahwa SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta sering dipergunakan sebagai tempat penelitian oleh masyarakat dan praktisi. Pada tahun pelajaran 2002/2003 sekolah SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengawasi penyelenggaraan kelas akselerasi dan belum pernah ada penelitian tentang program tersebut. Disinilah sebagai alasan Peneliti ingin menjadikan sekolah ini sebagai subyek penelitian, dengan harapan akan diperoleh manfaat yang positif.

### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada perlakuan guru dalam proses belajar mengajar kelas akselerasi. Secara rinci permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah guru merencanakan program pengajaran pada kelas akselerasi ?
- 2) Bagaimanakah guru merencanakan program pengajaran pada kelas reguler ?
- 3) Bagaimana perlakuan guru dalam proses belajar mengajar pada kelas akselerasi?

4) Bagaimana perlakuan guru dalam proses belajar mengajar pada kelas reguler ?

- 5) Adakah perbedaan perlakuan guru dalam proses belajar mengajar pada kelas akselerasi dan reguler ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui guru merencanakan program pengajaran pada kelas akselerasi ?
- 2) Mengetahui guru merencanakan program pengajaran pada kelas reguler ?
- 3) Mengetahui perlakuan guru dalam proses belajar mengajar pada kelas akselerasi?
- 4) Mengetahui perlakuan guru dalam proses belajar mengajar pada kelas reguler ?
- 5) Mengetahui perbedaan perlakuan guru dalam proses belajar mengajar pada kelas akselerasi dan reguler ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dikarenakan siswa akselerasi dikategorikan sebagai anak berbakat perlu dikembangkan keberbakatan tersebut, diharapkan nantinya siswa akan mampu mengembangkan minat dan bakatnya tersebut dan pada akhirnya mampu menghasilkan temuan-temuan bidang teknologi, sehingga diperlukan adanya kemajuan teknologi yang serba cepat menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran ini diarahkan kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh jiwa

..... (lanjutan) Selain itu di dalam pembelajaran harus dapat

mengantarkan anak didik menuju perkembangan yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

## **2. Manfaat secara praktis bagi Pimpinan dan Lembaga terkait**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi Pimpinan sekolah SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan lembaga-lembaga lain yang terkait dalam menyusun kebijakan penempatan dan pembinaan guru yang mengajar siswa pada kelas akselerasi. Selain itu bagi guru pada umumnya dan khususnya bagi guru yang mengajar di kelas akselerasi merupakan masukan tentang model perlakuan yang efektif bagi pengelolaan proses belajar

yang dapat meningkatkan belajarnya lebih baik dan optimal